



**HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP  
*BREASTFEEDING SELF EFICACY* PADA IBU MENYUSUI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

Disusun Oleh:

**Rizqa Dwi Agustina**

**30902000193**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini. Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 11 Januari 2024

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Peneliti

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Mat

Rizqa Dwi Agustina



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul.

**HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP *BREASTFEEDING SELF*  
*EFICACY* PADA IBU MENYUSUI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG**

Disusun Oleh.

**Rizqa Dwi Agustina**

**NIM: 30902000193**

Telah disahkan dan disetujui Pembimbing pada:

Pembimbing I  
Tanggal:.....

Pembimbing II  
Tanggal:.....

 Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep., Sp.Kep. Mat  Dr. Hj. Sri Wahyuni, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Mat  
NIDN: 0618048901 NIDN: 0602098504

**UNISSULA**

جامعة سلطان أبيهونج الإسلامية

SEMARANG

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul.

**HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP *BREASTFEEDING SELF*  
*EFICACY* PADA IBU MENYUSUI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG**

Disusun oleh.

**Rizqa Dwi Agustina**

**NIM: 30902000193**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Januari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep  
NIDN:0602098503

Penguji II

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M. Kep., Sp. Kep. Mat  
NIDN 0618048901

Penguji III

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Mat  
NIDN 0602098504



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep  
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Skripsi, Januari 2024**

**ABSTRAK**

Rizqa Dwi Agustina

**HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG**

50 hal + 4 tabel + 2 gambar + 12 lampiran + xiv

**Latar Belakang :** Pernikahan dini yaitu pernikahan menjadi terlalu muda, yaitu wanita di bawah usia 20 tahun serta pria di bawah usia 25 tahun. Pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, ibu yang berusia di bawah 18 tahun berisiko lebih besar. *Breastfeeding Self efficacy* merupakan keyakinan ibu untuk menilai diri akan kemampuannya untuk menyusui bayinya. Terdapat faktor-faktor lainnya *Breastfeeding Self Efficacy* seperti dukungan keluarga, usia ibu, budaya, dan norma sosial. Kepercayaan diri terhadap ibu menyusui di bawah usia 20 tahun yang termasuk pernikahan dini juga dipersiapkan dengan serius, tidak semua ibu yang menikah dini memiliki percaya diri untuk menyusui karena masih mempersiapkan dirinya.

**Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang

**Metode :** Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 100 responden. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman rank*

**Hasil :** Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* terbukti bahwa p value = 0,00 ( $p < 0,5$ ). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui. Menunjukkan terdapat hubungan pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui dengan koefisien korelasi 0,3 yang berarti rendah dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

**Simpulan :** Terdapat hubungan pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui

**Kata kunci :** Pernikahan dini; *breastfeeding self efficacy*; ibu menyusui

**Daftar Pustaka :** 51 (2013 – 2023)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM  
FACULTY OF NURSING SCIENCES  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY  
Thesis, January 2024**

**ABSTRACT**

*Rizqa Dwi Agustina*

**THE RELATIONSHIP OF EARLY MARRIAGE ON BREASTFEEDING SELF EFFICACY IN BREASTFEEDING MOTHERS IN THE WORKING AREA OF THE BANDARHARJO HEALTH CENTER, SEMARANG**

*50 things + 4 tables + 2 figures + 12 appendices + xiv*

**Background:** *Early marriage is marriage too young, namely women under the age of 20 years and men under the age of 25 years. Early marriage can cause various health problems, mothers under 18 years of age are at greater risk. Breastfeeding Self-efficacy is a mother's belief in assessing herself about her ability to breastfeed her baby. There are other factors in Breastfeeding Self-Efficacy such as family support, mother's age, culture and social norms. The self-confidence of breastfeeding mothers under the age of 20 who are part of early marriage is also seriously prepared, not all mothers who marry early have the confidence to breastfeed because they are still preparing themselves.*

**Objective:** *The aim of this research is to determine the relationship between early marriage and Breastfeeding Self Efficacy for Breastfeeding Mothers in the Bandarharjo Health Center Working Area, Semarang.*

**Method:** *Quantitative research type with a cross sectional approach. The sample used was breastfeeding mothers who had babies aged 6-24 months in the Bandarharjo Health Center area, Semarang. The technique used was purposive sampling of 100 respondents. The correlation test used in this research is the spearman rank test*

**Results:** *The results of this research showed that using the Spearman rank correlation test it was proven that  $p \text{ value} = 0.00$  ( $p < 0.5$ ). This means that there is a significant relationship between early marriage and breastfeeding self-efficacy in breastfeeding mothers. Shows that there is a relationship between early marriage and breastfeeding self-efficacy in breastfeeding mothers with a correlation coefficient of 0.3, which means it is low with a positive correlation or close relationship.*

**Conclusion:** *There is a relationship between early marriage and breastfeeding self-efficacy in breastfeeding mothers*

**Keywords:** *Early marriage; breastfeeding self-efficacy; breastfeeding monther*

**Bibliography:** *51 (2013 – 2023)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pernikahan Dini Dengan *Breastfeeding Self Efficacy* Terhadap Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.”** dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, S. KM, M. Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep.,Sp.KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ibu Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep., Sp.Kep. Mat selaku pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran kepada penulis tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dr. Hj. Sri Wahyuni, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Mat Mat selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada peneliti Selama menempuh studi
7. Kedua orang tua saya, Bapak Rokhmad dan Ibu Muyasaroh, kakak saya Restu Aji Wijayanto yang selalu menyemangati serta memberi dorongan dan membuat saya bangkit dari kata menyerah dengan memberikan motivasi ,mendoakan dan memberikan dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2020 dan Teman-teman departemen maternitas yang selalu memberi dukungan untuk berjuang bersama dan saling mendoakan
9. Sahabat saya Kunti Sofiatul Munawaroh dan Anisa Rahmawati terimakasih sudah memberikan support dan menyemangati saya untuk tidak menyerah dalam penulisan Skripsi ini.
10. Terakhir,terimakasih untuk diri sendiri,karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan mnyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin,ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 2024

Penulis,

Rizqa Dwi Agustina  
30902000193

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori .....	9
1. <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> pada Ibu Menyusui.....	9
2. Pernikahan Dini.....	12
3. Hubungan Pernikahan Dini terhadap <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> pada Ibu Menyusui.....	15
B. Kerangka Teori .....	17
C. Hipotesa.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Kerangka Konsep.....	19
B. Variabel Penelitian.....	19
1. Variabel Independen ( Bebas ).....	19
2. Variabel Dependen ( Terikat ).....	20
C. Jenis dan Desain Penelitian .....	20
1. Jenis Penelitian.....	20

2. Desain penelitian .....	20
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
1. Populasi .....	20
2. Sampel.....	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
F. Definisi Operasional .....	22
G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data.....	23
1. Instrumen penelitian .....	23
2. Uji Validitas dan Reabilitas.....	25
H. Metode Pengumpulan Data.....	26
1. Jenis Data .....	26
2. Metode Pengumpulan Data .....	27
I. Analisa Data.....	28
1. Pengolahan data.....	28
2. Analisa Data .....	29
J. Etika Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	32
A. Analisa Univariat .....	32
B. Analisa Bivariat .....	34
BAB V PEMBAHASAN .....	35
A. Karakteristik Responden.....	35
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Saat Menikah.....	35
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas .....	37
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	39
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	40
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Persalinan.....	41
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menyusui.....	42
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	43
8. Karakteristik Responden Berdasarkan <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> ...	44
9. Hubungan Pernikahan Dini Terhadap <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> ....	46
B. Keterbatasan Penelitian .....	48
C. Implikasi Keperawatan .....	48
BAB VI PENUTUP .....	50

A. Simpulan.....	50
B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori Hubungan Pernikahan Dini Terhadap <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> pada Ibu Menyusui .....	17
Gambar 3.1. Kerangka Konsep .....	19



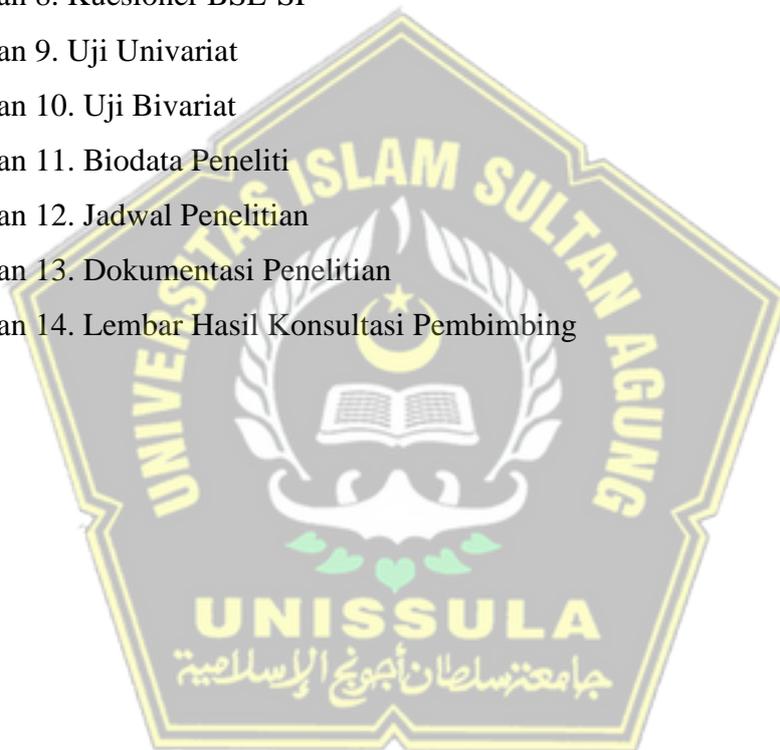
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	23
Tabel 3.2 <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> .....	25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Pusekesmas Bandarharjo Semarang. ....	32
Tabel 4.2 Analisa Bivariat Pernikahan Dini Terhadap <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang Tahun 2023 .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Studi Pendahuluan dan Ijin Survey
- Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 4. Korespondensi pemilik kuesioner penelitian sebelumnya
- Lampiran 5. Surat Permohonan menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7. Data Demografi
- Lampiran 8. Kuesioner BSE-SF
- Lampiran 9. Uji Univariat
- Lampiran 10. Uji Bivariat
- Lampiran 11. Biodata Peneliti
- Lampiran 12. Jadwal Penelitian
- Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14. Lembar Hasil Konsultasi Pembimbing



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan dini yaitu pernikahan menjadi terlalu muda, yaitu wanita di bawah usia 20 tahun serta pria di bawah usia 25 tahun (Puspitasari et al., 2021). Menurut aturan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), usia ideal untuk menikah adalah 20-35 tahun bagi perempuan dan 25-40 tahun bagi laki-laki (BKKBN, 2018). Angka pernikahan dini semakin meningkat di Indonesia dari hari ke hari. Hal ini tentu tidak sesuai dengan amanat UUD 1945 yang melarang perkawinan di bawah umur (Afriani & Mufdillah, 2016).

Mahfudin & Waqi'ah, (2016) menyatakan bahwa Perkawinan dilegalkan baik dari segi agama maupun pemerintahan dan ditetapkan sebagai sesuatu yang dianjurkan, tentunya berdasarkan ketentuan hukum dan perundang-undangan Syariah. Hal tersebut memiliki tujuan dari dalam agama, pernikahan bukan hanya tentang memiliki keturunan, tetapi juga tentang pemenuhan ajaran agama dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera serta bahagia. Sesuai dengan penggunaan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera yaitu menciptakan ketentraman lahir dan batin karena kebutuhan hidup terpenuhi lahir dan batin oleh keluarga, sehingga tumbuhlah rasa kebahagiaan yaitu kasih sayang antar anggota keluarga (Endriyeni & Werdani, 2020).

Pernikahan dengan Usia dini memungkinkan seseorang untuk hamil pada usia dini. Wanita yang hamil lebih awal memiliki risiko komplikasi

kesehatan yang lebih tinggi daripada wanita yang hamil di usia ideal (Marphatia et al., 2017). Pemerintah Indonesia memaksa wanita menikah muda untuk menunda kehamilan hingga usia 21 tahun agar terhindar dari risiko pada kehamilannya (BKKBN, 2018).

Di Indonesia, 2,6% wanita di bawah usia 15 menikah dan 23,9% antara usia 15 dan 19 tahun. Masalah kesehatan reproduksi wanita dimulai saat mereka menikah atau sudah bersama. Semakin dini menikah, semakin lama masa reproduksinya (Kemenkes RI, 2018). Anak muda yang sudah punya anak bertambah banyak seiring bertambahnya usia. Sementara kurang dari 1% wanita menjadi ibu pada usia 15 tahun, 24% wanita pada usia 19 tahun menjadi ibu atau sedang hamil anak pertama mereka. Ada 13 persen lebih banyak anak muda di pedesaan yang sudah menjadi ibu daripada anak muda di kota (13 % berbanding 6%) (BPS, 2016).

Data Pengadilan Agama Kota Semarang merinci, sebanyak 226 remaja mengajukan dispensasi nikah pada tahun 2020. Jumlah itu meningkat lebih banyak di tahun 2021, yakni mencapai 259 remaja. Lurah Tanjung Mas, Semarang Utara, Kota Semarang, Sony Yudha Putra Pradana, menyatakan bahwa ada sebanyak 90 pasangan di kelurahannya yang menikah pada usia dini. Angka ini didapatkan berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan pada tahun 2021 lalu. Sony menerangkan, kasus 90 pernikahan dini di Kelurahan Tanjung Mas tersebut terjadi sebelum tahun 2021. Saat ini pasangan atau keluarga yang pernah menikah dini sudah ada yang berusia 20 hingga 25-an tahun. ( Salim,2023)

Kartikawati, (2014) menyatakan bahwa Pernikahan dini mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Anak perempuan berusia 10

hingga 14 tahun mungkin lima kali lebih berisiko selama kehamilan dan persalinan dibandingkan wanita hamil berusia 20 hingga 25 tahun. Kesiapan seorang wanita untuk menikah, hamil dan melahirkan, atau memiliki anak ditentukan oleh kesiapan fisiknya. Selain kebugaran fisik, wanita juga harus memiliki kebugaran mental (mental dan spiritual).

Pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, ibu yang berusia di bawah 18 tahun berisiko lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, kelainan atau malformasi kongenital yang terjadi selama kehamilan, serta peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu, dibandingkan dengan ibu yang melahirkan lebih tua dari 20 tahun. Morbiditas dan mortalitas dapat dikaitkan dengan nutrisi ibu yang buruk selama kehamilan, ketidakmatangan (Cahyati et al., 2018).

Penelitian Ayu & Wartami, (2018) menyatakan bahwa *Breastfeeding Self efficacy* merupakan keyakinan ibu untuk menilai diri akan kemampuannya untuk menyusui bayinya. Keyakinan seorang ibu terhadap kemampuan untuk menyusui bayinya dan memperkirakan ibu memilih untuk menyusui bayinya atau tidak, banyaknya usaha yang dikeluarkan untuk ASI bayinya, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan menanggapi kesulitan menyusui secara emosional. Tidak semua ibu yakin untuk menyusui bayinya, terkadang ibu juga harus memiliki banyak pengetahuan dan dukungan agar dapat memiliki rasa percaya diri untuk menyusui (Setiasih, 2019).

Alasan kegagalan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu (*Self efficacy*) untuk memberikan ASI (Pratidina,

2017). Keyakinan diri disebut *self efficacy* menggambarkan keyakinan seorang atas kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat mewujudkan hasil yang diharapkan atau diinginkan dengan dirinya sendiri dan memiliki suatu pencapaian khusus. *Self Efficacy* sangat berpengaruh dalam pemberian ASI pada bayi. Jika ibu menyusui tidak memiliki pengetahuan yang cukup seperti ibu yang memiliki usia < 20 tahun pastinya ada rasa tidak percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu, pada usia < 20 tahun banyak yang tidak memiliki pengetahuan atas dasar dasar menyusui, dan bagaimana cara yang benar untuk menyusui, serta teknik menyusui (Fahriani et al., 2014).

Pengetahuan yang sudah dimiliki ibu sebelumnya akan mendorong ibu selalu ingin memberikan bayi mereka yang terbaik saat menyusui terhadap bayinya (Retnayu, 2015). *Breastfeeding self efficacy* efikasi diri menyusui yang masih rendah dan praktik menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah menyusui. Ibu yang baru pertama kali menyusui seringkali sangat peka terhadap segala hal yang berkaitan dengan kondisi bayinya sehingga mudah terpancing oleh berbagai anggapan negatif, misalnya bahwa bayi tidak puas hanya menerima ASI saja, terutama pada masa-masa awal setelah lahir (Suliasih et al., 2019).

Terdapat faktor-faktor lainnya *Breastfeeding Self Efficacy* seperti dukungan keluarga, usia ibu, budaya, dan norma sosial. Dukungan keluarga merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap keefektifan proses menyusui karena memiliki dampak langsung pada rasa percaya diri ibu, sehingga memotivasi untuk menyusui (Ayu & Wartami, 2018). Sebagian besar penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang sudah

banyak yang melakukan pernikahan dini. Kepercayaan diri terhadap ibu menyusui di bawah usia 20 tahun yang termasuk pernikahan dini juga dipersiapkan dengan serius, tidak semua ibu yang menikah dini memiliki percaya diri untuk menyusui karena masih mempersiapkan dirinya (Afriani & Mufdillah, 2016).

Pada penelitian Pratidina, (2017) menyatakan bahwa Ditemukan bahwa mayoritas responden, yaitu 70% responden yang menilai efikasi diri menyusui dalam kategori Tinggi, menunjukkan bahwa ibu memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap keberhasilan menyusui. Setelah dievaluasi keberhasilan penamaan eksklusif, ditemukan bahwa 40% responden berhasil memberikan nama eksklusif, 33,33% responden berhasil menyusui dan 26,67%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tanggal 3 Mei 2023 ditemukan data angka usia ibu menyusui < 20 tahun melebihi target minimum yang ditargetkan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang dan adanya 10 ibu menyusui dengan metode wawancara yang telah dilakukan pada petugas puskesmas di wilayah tersebut wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan hasil bahwa ibu menyusui di Wilayah Kuningan berjumlah 131 orang dan target ibu menyusui di Wilayah tersebut adalah 80% akan tetapi yang terealisasi hanya mencapai 33% saja. Wawancara dengan ibu menyusui di Wilayah Kuningan Bandarharjo didapatkan hasil 40% ibu menyusui dan 60% ibu menyusui memiliki rasa kurang percaya diri untuk menyusui.

Penelitian mengenai hubungan pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap ibu menyusui masih belum banyak diteliti, maka dari itu

tertarik untuk meneliti tentang hubungan pernikahan dini dengan *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

## B. Rumusan Masalah

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia yang sangat muda, yaitu. kurang dari 20 untuk wanita dan kurang dari 25 untuk pria. Pada saat ini banyak terjadi di Indonesia tentang adanya pernikahan dini, yang seharusnya pernikahan umumnya pada usia 20 tahun ke atas. Dengan adanya pernikahan dini memungkinkan seorang ibu untuk hamil usia dini.

Penikahan usia dini banyak ibu yang masih kurang memahami *Breastfeeding Self Efficacy*. Banyak terjadi ibu yang menikah usia > 20 tahun yang masih kurang percaya diri untuk menyusui. Keyakinan ibu untuk menyusui bukan hal yang mudah bagi yang masih rendah, dan intervensi menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui. Ibu yang baru pertama kali menyusui seringkali sangat peka terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi bayinya, sehingga mudah terpancing oleh berbagai anggapan negatif, seperti masa nifas. Selama waktu ini, ibu memproduksi kolostrum sedikit atau tidak sama sekali. Ibu yang mungkin masih dibawah usia 20 tahun. *Breastfeeding self efficacy*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tanggal 3 Mei 2023 ditemukan data angka usia ibu menyusui < 20 tahun melebihi target minimum yang ditargetkan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang dan adanya

10 ibu menyusui dengan metode wawancara yang telah dilakukan pada petugas puskesmas di wilayah tersebut wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan hasil bahwa ibu menyusui di wilayah kuningan berjumlah 131 orang dan target ibu menyusui di wilayah tersebut adalah 80% akan tetapi yang terealisasi hanya mencapai 33% saja. Wawancara dengan ibu menyusui di Wilayah Kuningan Bandarharjo di dapatkan hasil 40% ibu menyusui dan 60% ibu menyusui memiliki rasa kurang percaya diri untuk menyusui

Dikarenakan belum banyak penelitian hubungan pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu menyusui. Peneliti tertarik untuk meneliti dan terjadi rumusan masalah dengan “Bagaimana Hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasinya karakteristik demografi (usia ibu saat ini, usia ibu menikah, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis persalinan, pengalaman menyusui sebelumnya, pendapatan) pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- b. Diidentifikasinya Pernikahan Dini pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang
- c. Diidentifikasinya *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarhajo Semarang

- d. Diidentifikasinya hubungan Pernikahan Dini dan *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarhajo Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai Pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu menyusui dan dapat menerapkan dalam praktek klinik.

##### **2. Bagi Instansi Layanan Kesehatan**

Penelitian memberikan pengetahuan baru bagi tenaga kesehatan tentang pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu menyusui. Dan dapat menyusun strategi adanya pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu menyusui.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Peneliti ini dapat menambah wawasan mengenai pernikahan dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu menyusui. Masyarakat diharapkan sehingga dapat mengetahui *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu menyusui.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui

Penelitian Pratidina, (2017) menjelaskan bahwa *Self Efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan diri untuk melakukan suatu yang sebelumnya tidak pernah dilakukan dan sebagai ukur kemampuan atau motivasi untuk melakukannya untuk mencapai tujuan yang di inginkanya berhasil. *Breastfeeding self efficacy* (BSE) pada ibu menyusui merupakan keyakinan atau kepercayaan diri untuk menyusui. *Breastfeeding Self efficacy* (BSE) dalam menyusui mengacu pada kepercayaan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya memengaruhi tentang keputusan untuk menyusui atau tidak menyusui,beberapa banyak juga usaha untuk melakukannya (Marphatia et al., 2017).

*Breastfeeding self efficacy* (BSE) pada ibu menyusui menurut (Poorshaban et al., 2017) memiliki beberapa faktor yang mendukung pada kepercayaan ibu menyusui untuk memberikan ASI pada bayinya, antara lain:

##### a. Usia

Usia berhubungan dengan *breastfeeding self efficacy*. Usia memengaruhi pada keyakinan untuk menyusui dan mengandalkan situasi.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berhubungan dengan *breastfeeding self efficacy*. Pendidikan yang tinggi mempunyai pemikiran untuk mengambil keputusan yang baik dengan keyakinan diri sendiri.

c. Pekerjaan

Pekerjaan berhubungan dengan *breastfeeding self efficacy*. Dengan pekerjaan kita memiliki banyak pilihan untuk memutuskan keputusan dengan tepat, karena tidak semua pekerjaan itu sama.

d. Jenis persalinan

Jenis persalinan sangat signifikan dengan *breastfeeding self efficacy*. Banyak ibu yang persalinan normal memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan persalinan yang operasi caesar.

e. Pengalaman menyusui sebelumnya

Pengalaman menyusui sebenarnya berhubungan dengan *breastfeeding self efficacy* karena tidak banyaknya memiliki pengalaman menyusui yang banyak, serta bagi ibu yang masih usia >20 tahun.

Lau et al., (2018) menyatakan bahwa *Breastfeeding Self efficacy* (BSE) berhubungan dengan durasi saat menyusui. *Breastfeeding Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri dan ditingkatkan ketika ibu berhasil menyusui di periode post natal awal. Keberhasilan menyusui berasal dari keyakinan terhadap nilai gizi ASI dan prospek suplai ASI yang cukup dengan menyusui secara teratur, ketekunan dalam menghadapi rasa sakit dan masalah lain serta penyesuaian menyusui ke dalam rutinitas sehari-hari. Ketika ibu merasa percaya diri untuk menyusui, mereka

bersedia dan mendukung untuk terus menyusui. Karena pada dasarnya ibu mempunyai rasa percaya diri atas dirinya sendiri bukan dari orang lain.

Handayani et al., (2013) menyatakan bahwa Instrumen pengukuran *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) memakai kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) yang memiliki 14 pertanyaan mengenai *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan lima pilihan jawaban berupa skala likert dengan interval dari sangat yakin sampai tidak yakin. *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) sudah divalidasi dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, reliabilitas dari instrumen ini cukup baik dengan nilai Cronbach alfa 0,77. Dari 14 pertanyaan di *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) terdapat dua pertanyaan yang tidak valid (no 7 dan no 10) sehingga dua pertanyaan tersebut tidak dipakai. *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) yang digunakan di Indonesia terdiri dari 12 pertanyaan mengenai *Breastfeeding Self-Efficacy*, antara sebagai berikut:

- a. Ibu merasa bayinya mendapat ASI yang cukup
- b. Ibu memilih untuk tetap menyusui bayinya meskipun banyak hal yang harus dilakukan
- c. Ibu memberi ASI kepada bayinya tanpa ada tambahan susu formula
- d. Ibu memastikan bahwa bayinya tidak mendapat makanan ataupun minuman apapun selain ASI
- e. Ibu menciptakan atau mengelola keadaan untuk kenyamanan saat sedang menyusui
- f. Ibu tetap memilih menyusui meskipun bayinya rewel atau menangis

- g. Ibu tetap merasa nyaman meskipun di situasi banyak anggota keluarga atau orang lain disekitarnya
- h. Ibu merasakan kepuasan dengan pengalaman menyusui
- i. Ibu memberikan ASI dengan satu payudara sampai habis kemudian dilanjut ke payudaranya satunya
- j. Ibu memilih terus memberikan ASI untuk makanan utama bayinya
- k. Ibu mampu memenuhi keinginan menyusui bayinya
- l. Ibu mengetahui tanda ketika bayinya selesai menyusui

Handayani et al., (2013) menyatakan bahwa *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) terdapat lima Pilihan jawaban pertanyaan berupa skala Likert dengan rentang dari sangat pasti sampai dengan tidak pasti, skor total tertinggi adalah 60 dan terendah 12. Hasil pengukuran dihitung dari rata skor total seluruh responden selanjutnya dengan median skor minimal dan maksimal semua responden yang dibandingkan. Jika nilai *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) lebih besar dari median maka nilai *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) dikategorikan tinggi, sedangkan bila *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) kurang dari median maka dikategorikan rendah. Dapat disimpulkan jika nilai *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai *Breastfeeding Self-Efficacy*.

## 2. Pernikahan Dini

BKKBN, (2018) menyatakan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia dewasa atau pernikahan dengan satu atau dua

pasangan. Pernikahan dini jika salah satu pasangan berusia di bawah 20 tahun. Pernikahan dini adalah pernikahan yang berakhir pada usia yang masih sangat muda, yaitu. dibawah 20 tahun, yaitu kesiapan biologis, psikologis dan sosial kurang (Bawono et al., 2022).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menegaskan Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan dini yang tinggi di dunia. Hal ini dibuktikan dengan data BKKBN yang menyatakan bahwa “Perempuan Indonesia yang berusia antara 10 sampai 14 tahun sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 (dua puluh dua ribu) menikah (BKKBN, 2018). Kepala BKKBN, Surya Chandra Surapaty mengatakan bahwa jumlah remaja di Indonesia yang sudah memiliki anak cukup sangat tinggi, yaitu 48 dari 1000 (seribu) remaja (Mulyadi, 2017).

Pernikahan yang ideal lahir ketika wanita berusia 21 tahun dan pria berusia 25 tahun (Sekarayu et al., 2021). Usia ini menandakan bahwa seseorang telah cukup dewasa untuk menikah untuk mengambil tanggung jawab atas perannya sendiri sebagai suami istri. Padahal, masih banyak perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang tidak mengenal usia atau psikologis. Mubasyaroh, (2016) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi pernikahan dini, yaitu:

a. Faktor ekonomi

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor pernikahan dini, karena biasanya kekurangan ekonomi akan cenderung untuk menikahkan anaknya agar tidak menjadi beban dalam keluarga, supaya anaknya ada yang menanggung dan membiayai. Biasanya orangtua yang kekurangan ekonomi tidak mampu lagi untuk menyekolahkan

lagi. Maka pilihanya, yaitu untuk menikahkan anaknya dengan kehidupan yang lebih baik.

b. Orang Tua

Terjadinya pernikahan dini, sisi lain, yaitu kepada orangtua karena adanya pengaruh bahkan adanya paksaan orangtua. Biasanya orangtua ingin menikahkan anaknya agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas atau pengaruh lainnya. Adapun orangtua yang menjodohkan anaknya dengan oranglain.

c. Kecelakaan (*marride by accident*)

Terjadinya hamil di luar nikah, sebab banyak anak yang sudah melakukan hubungan yang melanggar norma, dan setelah kejadian itu terpaksa untuk melaksanakan pernikahan dini. Pernikahan ini memiliki paksaan untuk menikah karena berdasarkan tanggung jawab keduanya untuk menjadi ayah dan ibu.

d. Karena tradisi di keluarga

Tradisi keluarga biasanya berhubungan dengan pernikahan dini, karena adanya tradisi keluarga yang banyak sejak dahulu memiliki tradisi yang ingin melakukan pernikahan dini atau menikah muda.

Penelitian Handayani et al., (2013) menyatakan bahwa adanya dampak pernikahan dini banyak dijumpai contohnya yaitu adanya perselisihan ekonomi karena banyak yang harus di penuhi karena pernikahan tersebut bukan halnya untuk bersenang senang saja. Pernikahan pada umumnya harus memiliki tanggung jawab yang besar dan memiliki ekonomi yang tercukupi. Pemikiran dewasa juga pengaruh dalam pernikahan, jika pemikiran kurang dewasa akan terjadi perselisihan kepada

keduanya, karena didalam pernikahan banyak yang berbeda pendapat dan harus bisa memahami adanya perbedaan pendapat di keduanya (Kartikawati, 2014).

### 3. Hubungan Pernikahan Dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui

Awaliyah et al., (2019) menyatakan bahwa *Breastfeeding Self Efficacy* pada usia yang  $\geq 20$  tahun ibu menyusui berpengaruh pada pernikahan dini karena tidak banyak ibu yang menikah muda memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan belum memiliki pengetahuan tentang menyusui yang benar. Ibu menyusui harus memiliki rasa percaya diri untuk menyusui bayinya dan harus bisa memberikan ASI yang mungkin cukup bagi bayinya. Keberhasilan menyusui berhubungan dengan keberhasilan menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas menyusui adalah keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui atau memberuikan ASI *breastfeeding self efficacy* (Suliasih et al., 2019).

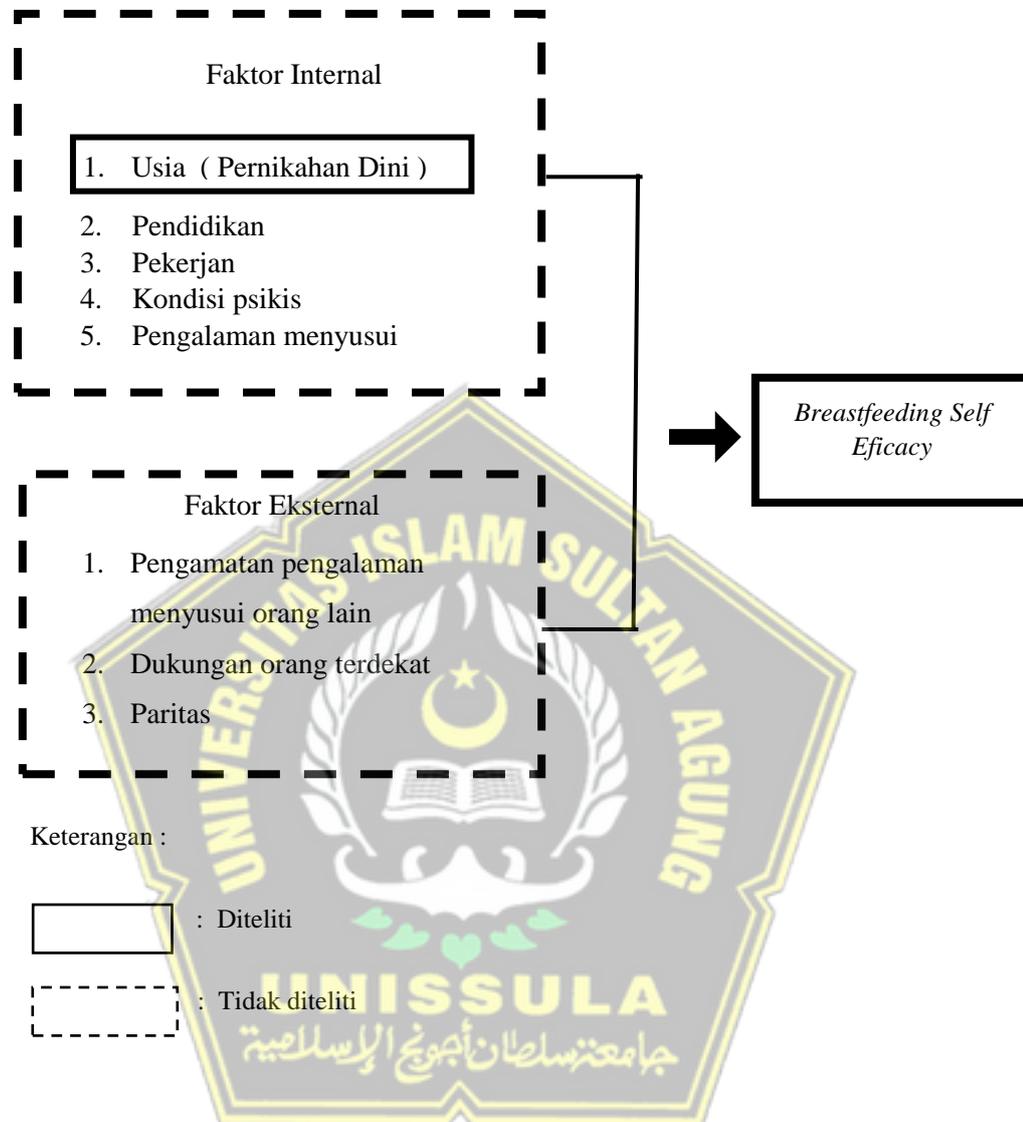
Faktor yang sangat memengaruhi adanya hubungan pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui yaitu faktor usia pada ibu menyusui karena banyaknya pernikahan dini yang usianya  $\geq 20$  tahun maka berpangaruh sekali pada *breastfeeding self efficacy* untuk ibu menyusui. Banyak pertimbangan yang harus difikirkan oleh ibu menyusui, selain itu faktor pengetahuan yang pada umumnya harus banyak ibu ketahui pada menyusui bayinya ada pola saat menyusui,teknik menyusui (Nadiya & Fibriyana, 2020).

*Breastfeeding Self efficacy* pada ibu menyusui harus memiliki keputusan yang tepat dan harus banyak dipertimbangkan, dan menyusui

pun perlu memiliki kepercayaan yang sangat tinggi untuk ibu kepada bayinya. Pernikahan dini bukan suatu yang mudah dan menikah harus memiliki fikiran kedepan salah satunya untuk menyusui dan seharusnya itu kewajiban sebagai seorang ibu untuk menyusui tapi kembali lagi kepada ibu lagi apakah sudah mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk menyusui dan kesiapan untuk menyusui. Beberapa orang yang berusia < 20 tahun mengalami pertumbuhan serta perubahan secara fisik, emosional, psikologis dan sosial, sehingga ibu yang berusia < 20 tahun rentan mengalami gangguan jiwa, yang dapat memengaruhi perilaku ibu saat merawat bayi, terutama saat menyusui (Hidayatulloh & Syifa, 2022).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukur *breastfeeding self efficacy* pada ibu remaja atau pada ibu usia < 20 tahun . Hal ini dibuktikan oleh penelitian menunjukkan *breastfeeding self efficacy* yang tinggi pada ibu remaja (Muyasarroh & Octavianingrum, 2020). *Breastfeeding self efficacy* yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mendasari ibu sukses menyusui secara eksklusif (Pratidina, 2017).

## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1. Kerangka Teori Hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui**

(Sumber : Poorshaban et al., 2017, Lau *et al.*, 2018)

### C. Hipotesa

Hipotesa penelitian yaitu sebuah jawaban dari penelitian. Hipotesa belum termasuk benar karena belum dibuktikan disaat penelitian (Notoatmodjo, 2018). Hipotesa penelitian ini adalah adanya Hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Ha : Terdapat Hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Ho : Tidak ada Hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.





## 2. Variabel Dependen ( Terikat )

Variabel dependen ini terjadi karena adanya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Hikmatur, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *breastfeeding self efficacy*.

## C. Jenis dan Desain Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis ini yaitu *survey analitik* survey atau penelitian yang mencoba mengetahui bagaimana serta mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Setelah itu melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2018).

### 2. Desain penelitian

Dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini mengambil data pernikahan dini dan *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah banyaknya subjek yang memiliki karakteristik di dalam suatu penelitian (Abubakar, 2021). Populasi dalam penelitian ini pada bulan Mei 2023 berdasarkan studi pendahuluan metode wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan hasil adalah 131 jumlah ibu

menyusui usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan populasi yang dapat dipakai sebagai subjek penelitian melalui sampling (Notoatmodjo, 2018). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Adapun cara penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$= \frac{131}{1 + 131(0,05)^2}$$

$$= 100$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel disetiap desa

N : Jumlah seluruh populasi ibu menyusui

d<sup>2</sup> : Tingkat kepercayaan yang diinginkan ( 0,05 )

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh sampel 100 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Di dalam pengambilan sampel penelitian perlu menentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang telah ditentukan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteri inklusi untuk menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ibu menyusui ( ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan )
- 2) Bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang
- 3) Bersedia untuk dijadikan responden penelitian
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yang menjadikan sampel tidak diterima dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Berhalangan hadir saat proses dilakukan penelitian
- 2) Tidak dapat membaca dan menulis

**E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang dan Waktu Penelitian dilakukan Pada bulan Juli 2023.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu penelitian yang menjelaskan bagaimana mendefinisikan variabel serta mengukur suatu variabel. Jadi, definisi Operasional ini merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Hikmatur, 2017). Definisi operasional merupakan penjabar semua variabel serta istilah yang akan digunakan dalam mengartikan makna penelitian.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel independen Pernikahan dini	Usia pada saat menikah	Lembar data demografi	1. Pernikahan ideal $\geq 20$ tahun 2. Pernikahan dini $< 20$ tahun	Ordinal
Variabel dependen <i>Breastfeeding self efficacy</i>	<i>Breastfeeding self efficacy</i> suatu kepercayaan atas keputusan atau motivasi untuk menyusui	Pengukuran menggunakan kuesioner BSE-SF	Total skor berdasarkan penjumlahan setiap item pertanyaan pada kuesioner BSE-SF. Skor minimal adalah 12 . skor maksimal 60. Kategori: 1. Rendah : 12-33 2. Cukup : 34-45 3. Tinggi : 46-60	Ordinal

## G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

### 1. Instrumen penelitian

Alat penelitian yaitu alat atau instrumen yang di pakai peneliti pada saat mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaannya serta meningkatkan hasil (lebih akurat, lebih lengkap, lebih sistematis) sehingga lebih mudah untuk diolah (Notoatmodjo, 2018).

#### a. Data Demografi

Ada beberapa data Demografi yang yaitu pertanyaan untuk bisa difahami informasi secara menyeluruh. Data demografi yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Usia ibu saat ini
- 2) Usia ibu menikah
- 3) Paritas
- 4) Tingkat pendidikan
- 5) Pekerjaan
- 6) Jenis persalinan

7) Pengalaman menyusui sebelumnya

8) Pendapatan

b. Kuesioner

1) *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) yang sudah divalidasi dan di artikan ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Handayani et al., 2013) yang berisi 12 pertanyaan, sebagai berikut :

- a) Ibu merasa bayinya mendapat ASI yang cukup
- b) Ibu memilih untuk tetap menyusui bayinya meskipun banyak hal yang harus dilakukan
- c) Ibu memberikan ASI kepada bayinya tanpa tambahan susu formula
- d) Ibu memastikan bahwa bayinya tidak mendapatkan makanan ataupun minuman apapun selain ASI
- e) Ibu menciptakan atau mengelola keadaan untuk kenyamanan saat sedang menyusui
- f) Ibu tetap memilih menyusui meskipun bayinya rewel atau menangis
- g) Ibu tetap merasa nyaman meskipun di situasi banyak anggota keluarga atau orang lain disekitarnya
- h) Ibu merasakan kepuasan dengan pengalaman menyusui
- i) Ibu memberikan ASI dengan satu payudara sampai habis kemudian dilanjut ke payudaranya satunya

- j) Ibu memilih terus memberikan ASI untuk makanan utama bayinya
  - k) Ibu mampu memenuhi keinginan menyusui bayinya
  - l) Ibu mengetahui tanda ketika bayinya selesai menyusui
- c. Blue print kuesioner
- 1) *BSE-SF*

**Tabel 3.2 Breastfeeding Self Efficacy**

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Self Efficacy	Menentukan pola pikir negatif atau positif dalam menyusui	1,11,dan 12	Favorable
	Reaksi emosional dalam menghadapi kesulitan menyusui	5,7,dan 8	Favorable
	Usaha kegigihan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui	2,4,dan 6	Favorable
	Memilih perilaku untuk menyusui atau tidak	3,9,dan 10	Favorable

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas tes yaitu ketepatan serta kebenaran alat ukur yang dipakai dalam penelitian. Sebagai alat ukur variabel penelitian, maka pemeriksaan validitas pengukuran adalah tingkat ketelitian dan ketepatan ukuran yang digunakan dalam penelitian. Sebagai alat ukur variabel penelitian dilakukan pengujian kebenaran atau ketelitian instrumen (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan menggunakan Aplikasi SPSS 21. Uji validasi digunakan untuk bisa mengetahui apakah ada pernyataan didalam survei perlu diganti sebab di anggap tidak relevan.

Penelitian Handayani et al., (2013) menyatakan bahwa dapat diartikan bahwa soal 1-12 telah tervalidasi serta dapat bisa di pakai sebagai penunjang dalam penelitian ini. Hal ini di sebabkan nilai R tabel lebih besar dari pada R tabel (0,51).

#### **b. Uji Reabilitas**

Penelitian Handayani et al., (2013) Uji reabilitas memakai metode alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala dikelompok kan menjadi 5 kelas dengan rank yang sama, sehingga ukuran kemantapan alpha bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Hasil dari uji reabilitas pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) BSE-SF

Alpha Cronbach: 0,908. Berdasarkan hasil diatas bisa disimpulkan bahwa instrumen BSE-SF sangat reliabel

## **H. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian ini terdapat 2 data yaitu data primer dan data sekunder

- a. Data primer, yaitu informasi langsung dari sumbernya. Informasi dasar ini berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden ibu menyusui

di wilayah kerja Puskesmas Bandarhajo Semarang (Notoatmodjo, 2018). Penyebaran kuesioner ini dilakukan adanya pertanyaan tentang *breastfeeding self efficacy* yang nantinya dijawab oleh responden.

- b. Data sekunder, yaitu data yang bukan berdasarkan sumbernya langsung tetapi diambil dari pihak lain, data sekunder (Abubakar, 2021). Data ini diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Tahap Administratif

- 1) Peneliti mengajukan pengurusan surat izin studi pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Peneliti selanjutnya menyerahkan surat permohonan izin survey untuk studi pendahuluan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang yang nanti akan mendapat surat untuk melakukan penelitian.
- 3) Peneliti mengajukan uji etik penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang nanti akan mendapatkan surat keterangan lolos uji etik dengan nomor : 470/A.1-KEPK/FIK-SA/VII/2023
- 4) Peneliti meminta surat izin kepada Kepala Puskesmas Bandarharjo Semarang untuk mengatur jadwal pertemuan dengan responden yang akan dilakukan penelitian dengan mengisi kuesioner *breastfeeding self efficacy*.

b. Tahap Pengambilan Data

- 1) Peneliti melakukan pemilihan responden yang masuk dalam kriteria inklusi serta eksklusi.
- 2) Peneliti menentukan untuk melakukan penelitian kepada responden untuk mengisi kuesioner *breastfeeding self efficacy*. Peneliti mengikuti waktu pelaksanaan posyandu dan melakukan door to door di setiap responden
- 3) Peneliti Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan akan meminta persetujuan kepada responden dan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner.
- 4) Peneliti mulai membagikan kuesioner untuk diisi responden sesuai arahan yang sudah diberikan peneliti.
- 5) Data yang sudah diisi responden dan sudah terkumpul di cek kembali dan di analisis kelengkapannya

## I. Analisa Data

### 1. Pengolahan data

Notoatmodjo, (2018) menyatakan bahwa langkah-langkah pengolahan data secara manual pada umumnya, sebagai berikut :

a. *Editing*

Hasil atau angket yang didapat dari pengisian kuesioner dapat disunting sebelumnya. Apabila ada informasi atau data yang kurang lengkap maka tidak akan dilakukan pengisian ulang maka kuesioner di keluarkan atau tidak dimasukkan .

b. *Coding*

Setelah dilakukannya editing, setelahnya Coding yang dilakukan yaitu perubahan data huruf menjadi angka atau digit. Pengkodean data adalah proses mengubah data menjadi kode, biasanya dalam bentuk angka.

c. *Entry data*

Entry adakah Jawaban dari setiap responden berupa “kode” (angka atau huruf) yang di input ke dalam “Software”. Salah satu paket perangkat lunak yang paling umum digunakan untuk penelitian "entri data" adalah perangkat lunak SPSS untuk Windows.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah apabila semua data dari setiap sumber atau data setelah selesai masukkan, dicek kembali untuk memastikan tidak adanya kesalahan kode, atau tida lengkap pada data kemudian dikoreksi kembali.

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan sebuah pekerjaan untuk membuat tabel. Semua jawaban yang telah diberi nomor selanjutnya dimasukkan pada tabel. Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel untuk mendeskripsikan perhitungan, setelah itu membuat interprestasi hasil pengolahan tersebut dalam bentuk naratif yang sesuai dengan hasil perhitungan data.

## 2. **Analisa Data**

a. *Analisa Univariat*

Analisa Analisa univariat mencoba untuk menjelaskan atau menggambarkan sifat dari masing-masing variabel. Biasanya analisis

ini hanya menyajikan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel (Abubakar, 2021).

Analisis ini dipakai untuk memberikan gambaran mengenai distribusi serta presentase setiap variabel seperti, usia, tingkat pendidikan, jenis persalinan, pengalaman menyusui sebelumnya

#### b. Analisa Bivariat

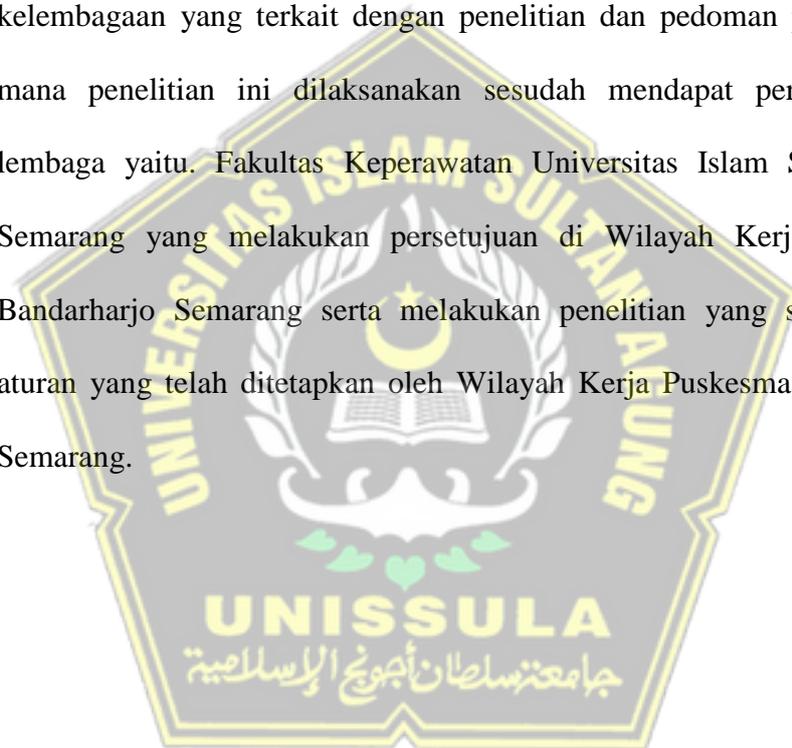
Analisis bivariat memakai uji untuk bisa mengetahui hubungan yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Hikmatur, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua data ordinal, sehingga tidak perlu dilakukan uji normalitas dan jenis kategori tidak berpasangan pada jumlah sampel. Penelitian ini memakai uji korelasi *spearman* sebab ada 2 variabel ordinal dan juga jenis dari hipotesisnya adalah hipotesis korelatif, sehingga hipotesis alternatif diterima bila hasil  $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ .

### J. Etika Penelitian

Hikmatur, (2017) menyatakan bahwa etika penelitian sebagai berikut :

1. *Confidentiality*, Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan kepada subjek. Peneliti tidak merilis identitas subjek, peneliti menyegel nama setiap subjek yang masuk kriteria untuk dimasukkan dalam formulir pendataan.
2. *Benefit*, Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian penelitian jika penelitian melakukan hal itu yang bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang yang dapat memberikan informasi tentang hasil penelitian.

3. *Justice*, semua subjek Partisipan dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dengan menjamin persamaan hak.
4. Kejujuran, dalam penelitian ini, Peneliti dengan jujur mengumpulkan bahan pustaka, mengumpulkan data, menerapkan metode, metode penelitian dan hasil publikasi, serta jujur mengenai kekurangan atau kegagalan metode yang digunakan.
5. Legalitas, Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti semua peraturan kelembagaan yang terkait dengan penelitian dan pedoman pemerintah di mana penelitian ini dilaksanakan sesudah mendapat persetujuan dari lembaga yaitu. Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang melakukan persetujuan di Wilayah Kerja. Puskesmas Bandarharjo Semarang serta melakukan penelitian yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang pada tanggal 1-31 Juli 2023. Sampel pada penelitian ini, yaitu ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan yang berjumlah 100 responden. Seluruh sampel didapatkan dari data kuesioner. Pengisian kuesioner digunakan untuk mengetahui Hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

#### A. Analisa Univariat

Responden dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, dengan rincian masing masing karakteristik responden terdiri dari usia saat menikah, paritas, pendidikan, pekerjaan, jenis persalinan, pengalaman menyusui, pendapatan, dan *Breastfeeding Self Efficacy* yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Pusekesmas Bandarharjo Semarang. (n=100)**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
<b>Usia Ibu</b>		
Risiko Rendah ( 20-35 tahun )	80	80%
Risiko Tinggi ( < 20 dan > 35 tahun )	20	20%
<b>Usia Saat Menikah</b>		
Dini	58	58%
Ideal $\geq$ 20 tahun	42	42%
<b>Paritas</b>		
Primipara	50	50%
Multipara	50	50%
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah ( SD – SMP )	54	54%
Pendidikan Tinggi ( SMA dan PT )	46	46%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	35	35%
IRT	65	65%
<b>Jenis Persalinan</b>		
Normal	37	37%
SC	63	63%

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
<b>Pengalaman Menyusui</b>		
ASI Eksklusif	53	53%
Tidak ASI Eksklusif	47	47%
<b>Pendapatan</b>		
< UMR (3.060.348)	14	14%
≥UMR (3.060.348)	86	86%
<b>BSE</b>		
Rendah	40	40%
Cukup	45	45%
Tinggi	15	15%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 menunjukkan responden terbanyak di usia saat menikah dibawah umur, pernikahan dini sebanyak 58 atau (58%) di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang. Usia Ibu Risiko Rendah sebanyak 80 atau (80%). Paritas yang dilahirkan ibu di Desa Kuningan seimbang dengan paritas yang pertama dan lebih dari 1 kali sebanyak 50 atau (50%) responden. Ibu menyusui di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang rata-rata pendidikan terakhirnya ialah SMP sebanyak 40 atau (40%) responden dengan pekerjaan paling banyak IRT sebanyak 65 atau (65%) responden. Persalinan yang banyak digunakan pada ibu di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang rata-rata persalinan SC sebanyak 63 atau (63%) responden. Pengalaman menyusui pada ibu menyusui banyak yang sudah pernah berpengalaman sebanyak 53 atau (53%) responden. Pendapatan pada ibu di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang rata-rata dengan pendapatan kurang dari UMR sebanyak 86 atau (86%) responden. Sedangkan tingkat kepercayaan diri (BSE) ibu dalam menyusui di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang dengan cukup dengan status cukup sebanyak 45 atau (45%) dan status rendah sebanyak 40 atau (40%) ibu menyusui.

## B. Analisa Bivariat

**Tabel 4.2 Analisa Bivariat Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang Tahun 2023. (n=100)**

		Pernikahan				Total	p
		Pernikahan dini		Pernikahan ideal			
		N	%	N	%		
<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Rendah	31	77,5	9	22,5	40	0,00
	Cukup	21	46,6	24	53,3	45	
	Tinggi	6	40	9	60	15	
<b>Total</b>		58	58	42	42	100	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian responden usia menikah dibawah umur ,pernikahan dini sebanyak 58 atau (58%) responden. Tingkat kepercayaan diri (BSE) untuk meysusui yang cukup sebanyak 45 atau (45%) responden. Data diperoleh dengan cara menggunakan uji korelasi *spearman* dan diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,00 (<0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pernikahan Dini dengan *Breastfeeding Self Efficacy*. Nilai  $r$  diperoleh hasil 0,3 hal ini menunjukkan koefisien korelasi antara Pernikahan dini dengan *Breastfeeding Self Efficacy* yaitu rendah dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu menyusui di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang dengan jumlah responden sebanyak 100 orang ibu menyusui yang memenuhi dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara mengisi kuesioner.

Pembahasan membahas terkait karakteristik responden meliputi usia saat menikah, paritas, pendidikan, pekerjaan, jenis persalinan, pengalaman menyusui, pendapatan, *Breastfeeding Self Efficacy*, dan hubungan Pernikahan Dini terhadap *Breastfeeding Self Efficacy*.

#### **A. Karakteristik Responden**

##### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu**

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa distribusi karakteristik sebagian besar responden berusia risiko rendah 20-35 tahun sebanyak 80 atau (80%) responden. Hal tersebut menunjukkan ibu menyusui di Desa Kuningan sebagian besar berisiko rendah. Usia dapat memengaruhi pola pikir seseorang. Usia seseorang menentukan tingkat kematangan dalam berpikir, hal ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh individu selama hidup yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Dalam kurun reproduksi sehat, matang untuk kehamilan, persalinan serta menyusui dimulai dari umur 20-35 tahun. Seorang wanita dengan usia yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum

matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan menyusui. (Pratidina, 2017). Sedangkan usia seseorang yang lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya sebab alat reproduksi dan kondisi fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun. (Setiawati, 2022)

Masa reproduksi sehat terjadi di umur 20-35 tahun, hal ini dikarenakan secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Usia kurang dari 20 tahun pada umumnya secara psikis belum siap untuk menjadi ibu, sehingga hal tersebut bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan dapat menyebabkan ASI susah untuk keluar. (Jidan et al., 2021).

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Saat Menikah**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa distribusi karakteristik sebagian besar responden berusia saat menikah 15-20 tahun termasuk pernikahan dini sebanyak 58 atau (58%) responden. Hal tersebut menunjukkan ibu menyusui di Desa Kuningan sebagian besar menunjukkan usia saat menikah muda termasuk pernikahan dini.

Usia dapat memengaruhi apa yang dipikir atau pola pikir ibu . Usia dapat menentukan tingkat berfikir, hal ini berkaitan oleh pengetahuan dalam ibu menyusui, (Hidayat & Ilahi, 2021). Usia yang kurang dari 20 tahun masih belum matang secara berfikirnya dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan pengetahuan menyusui (Jidan et al., 2021).

Kedewasaan seorang sangat berhubungan dengan usianya, usia dini di bawah 20 tahun memperlihatkan perilaku yang selalu berubah, dan secara mental belum siap menghadapi perubahan pada kehamilan, belum siap menghadapi masalah rumah tangga, belum siap untuk bertanggung jawab sebagai istri, ibu, sehingga jelas bahwa usia saat menikah dini menyebabkan imbas negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan perkembangan kepribadian (Meiandayati et al., 2018). Dampak usia yang menikah dini, baik fisik maupun biologis belum matang untuk memiliki anak sehingga rentan menyebabkan kematian pada anak dan ibu pada saat melahirkan. Kematian karena melahirkan banyak dialami oleh ibu muda yang usia dibawah 20 tahun (Novita, 2021).

Kemungkinan untuk usia saat menikah disebabkan dari perilaku sosial budaya yang berasal dari faktor masyarakat lingkungan di salah satu daerah yang mungkin sebagian masyarakat menikah di usia dini, maka dari itu banyak ditiru bagi anak usia dibawah 20 tahun (Marphatia et al., 2017). Banyak sebagian masyarakat di lingkungan daerahnya bahwa yang wanita sudah mengalami menstruasi sudah menandakan dewasa dan jika sudah tamat sekolah biasanya sudah siap untuk menikah (Kartikawati, 2014).

### **3. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas**

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan menunjukan paritas di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang yaitu primipara atau baru melahirkan pertama kali dengan lebih satu kali distribusi sebesar 50 atau (50%) responden. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar ibu di

Desa Kuningan Bandarharjo Semarang baru pertama kali dan lebih satu kali melahirkan.

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan baik yang masih hidup maupun sudah mati hingga survey dilaksanakan tidak termasuk bayi yang sedang dikandung (Setiawati, 2022).

Paritas yaitu berapa banyak anak yang dilahirkan ibu. Seorang ibu dengan usia menikah yang muda atau dini memiliki kemungkinan akan mengalami masalah ketika menyusui biasanya ada kesulitan cara bagaimana teknik menyusunya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu saat menyusui (Poorshaban et al., 2017).

Status wanita dalam melahirkan dilihat dari aspek jumlahnya. Alasan bahwasannya paritas berhubungan dengan status kematian bayi. Paritas satu dengan paritas tinggi atau lebih dari dua mempunyai perbandingan angka kematian bayi yang berbeda (Qudsiah, 2016). Semakin besar nilai paritas, semakin memperbesar risiko kematian bayi. Kondisi ibu saat melahirkan anak pertama dan kedua masih mendapatkan asuhan obstetri yang baik, sedangkan ibu pada paritas tinggi akan kurang mendapat asuhan obstetri yang baik sebagai akibat dari kehamilan yang tidak terencana (Pratidina, 2017).

Fahriani et al., (2014) menyatakan kehamilan pada ibu yang pertama akan menurunkan risiko kematian bayi, begitu juga dengan kehamilan kedua. Persalinan yang pernah terjadi menjadi pengalaman berharga bagi ibu untuk menghadapi kehamilan dan persalinan

setelahnya. Ibu tanpa riwayat kelahiran lebih condong untuk menggali informasi berkaitan dengan proses persalinan dan pelayanan yang tepat.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden pendidikan terakhirnya, yaitu Pendidikan rendah ( SD – SMP ) sebanyak 54 atau (54%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kuningan rata-rata pendidikan terakhirnya masih rendah yaitu SD dan SMP untuk Pendidikan tinggi ( SMA dan PT ) sebanyak 46 atau (46%)

Menurut Yurna et al., (2020) pendidikan merupakan hal yang dapat memengaruhi suatu kondisi dan perubahan pada manusia, perubahan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan serta keterampilan dalam dirinya. Dari yang di hasilkan data banyaknya pendidikan yang masih rendah kebanyakan memiliki pengetahuan yang kurang dan masih banyak pengetahuan yang harus di dapatkan.

Pendidikan penting dalam kehidupan ibu, karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang luas, banyak yang didapat dan berperilaku positif sebagai ibu . Jika tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan cara teknik menyusui dan masih banyak yang harus diperhatikan jika kurangnya pendidikan ibu (Nadiya & Fibriyana, 2020). Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mungkin lebih banyak pengetahuan dan bisa mengambil keputusan yang tepat (Endriyeni & Werdani, 2020).

Selain itu, usia yang dibawah 20 tahun biasanya pencapaian pendidikan lebih rendah dibandingkan dengan anak yang menikah lebih

tua, meskipun usia lebih tua, belum menikah dan memiliki pencapaian pendidikan yang tinggi setidaknya bisa mempersiapkan untuk menikah dan siap ekonomi contohnya (Setiawati, 2022). Selain pendidikan dari sekolah juga pendidikan dari orangtua memengaruhi adanya dukungan menikah dini atau menikah usia yang sudah matang, dari orangtua juga sudah memiliki pendidikan yang lebih tinggi, jika pendidikan yang rendah biasanya akan mendukung anaknya untuk menikah usia dini dengan berbagai alasan entah itu keadaan sosial budaya di lingkungan (Muyassarroh & Octavianingrum, 2020).

#### **5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 65 atau (65%) dan lainnya ibu bekerja dari pegawai swasta, PNS, buruh, dan lainnya. Hal ini menunjukkan banyak ibu yang menjadi ibu rumah tangga dari pada bekerja.

Setiawati, (2022) menyatakan pekerjaan yaitu suatu kegiatan yang mungkin harus dilakukan seseorang supaya dapat menghasilkan penghasilan. Pekerjaan mungkin bisa menjadi pengaruh saat ibu menyusui, karena banyaknya yang mungkin menjadi IRT lebih banyak memiliki kesempatan untuk menyusui bayinya karena kegiatannya lebih banyak dirumah (Ramli, 2020).

Banyaknya data yang diperoleh lebih banyak pekerjaan sebagai IRT, maka dari itu sebaiknya kita bisa memaksimalkan waktu yang mungkin luang untuk menyusui anaknya dan bisa melakukannya secara maksimal (Astuti & Asthingsih, 2021). Kemungkinan menjadi menyusunya bisa dengan bisa menyusui dari umur 0 – 6 bulan dan bisa

disebut menyusui secara ASI Eksklusif, banyak juga untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif (Awaliyah et al., 2019). Dengan pengetahuan yang diberikan ketika ibu mengikuti kelas hamil atau penyuluhan tentang kesehatan yang lain dan ibu pastinya bisa mengikuti karena ibu tidak bekerja jadinya bisa mengikuti secara maksimal, dan bisa dipraktekkan ketika sudah memiliki anak (Pratidina, 2017).

## 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden Jenis persalinan yaitu SC sebanyak 63 atau (63%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kuningan rata-rata jenis persalinanya lebih banyak ke SC.

Menurut Nurul, (2023) Persalinan SC merupakan persalinan buatan untuk dilahirkannya janin dengan cara menginsisi bagian perut biasanya dibagian perut bawah. Banyaknya persalinan sc kemungkinan juga belum adanya kesiapan untuk persalinan normal banyaknya ibu yang usia menikah muda atau dini dan mungkin takut untuk lahiran normal (Abdurahman & Useng, 2022).

Dari yang penelitian yang terkait dengan SC dengan menyusui tidak ada kaitanya, karena tidak begitu pengaruh dengan persalinan karena itu sesuai dengan kondisi ibu masing-masing dan tidak bisa disamakan, tapi kebanyakan persalinan SC lebih mudah untuk menyusui karena untuk jahitanya mudah kembali normal dan tidak terlalu menyulitkan dengan posisinya ketika menyusuinya, tetapi kembali lagi dengan kondisi ibunya (Nurul, 2023).

Banyak dari perempuan usia dini yang menggunakan persalinan SC, karena biasanya belum siap untuk persalinan normal dan belum menyiapkan mental yang kuat, terkadang juga usia 8 bulan sudah melahirkan terpaksa untuk di SC (Yurna et al., 2020). Persalinan juga pengaruh dari pengetahuan jika ibu banyak pengetahuan saat mengikuti kelas hamil dan atau mengikuti penyuluhan tentang kehamilan (Nadiya & Fibriyana, 2020).

## **7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menyusui**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden Pengalaman menyusui yaitu pernah memiliki pengalaman menyusui ASI Eksklusif sebanyak 53 atau (53%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kuningan rata-rata pernah mempunyai pengalaman menyusui lebih banyak.

Dalam penelitian Retnayu, (2015) menyatakan bahwa ibu yang pernah memiliki pengalaman menyusui cenderung lebih percaya diri untuk terus menyusui bayinya. Pengalaman menyusui akan memberikan dampak kepercayaan diri yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya. (Awaliyah et al., 2019). Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan kemampuan ibu, sedangkan kegagalan yang dialami dapat menurunkan persepsi terhadap kemampuannya. Pengalaman menyusui dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk menyusui bayinya (Handayani et al., 2013).

Dalam mempunyai pengalaman menyusui yang sudah pengalaman setidaknya untuk menyusui selanjutnya bisa lebih memberikan dengan

ASI Eksklusif. Upaya untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu dengan pengalaman pertama menyusui perlu untuk dilakukan agar ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif. (Yurna et al., 2020). Dan bisa memberikan semaksimal mungkin dan penuh percaya diri saat menyusui. Percaya diri ketika menyusui tidak mudah dan perlu memiliki keyakinan yang tinggi serta dukungan dari oranglain (Suliasih et al., 2019).

#### **8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden memiliki pendapatan yang kurang dari UMR sebanyak 86 atau (86%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kuningan rata-rata memiliki pendapatan yang kurang dari UMR.

Jidan, (2021) menyatakan bahwa pendapatan bisa berpengaruh dalam apapun, seperti halnya jika tidak ada pendapatan bagaimana kita bisa memenuhi kebutuhan. Sedangkan untuk pendapatan yang kurang dari UMR seperti ibu di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang, bisa jadi masih kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan sendiri untuk ibu bisa pengaruh hal ini karena untuk kurangnya misalnya kebutuhan bayi yang lainnya dan kurangnya nutrisi untuk tambahan ibu sendiri dan saat menyusui ibu harus makan makanan yang cukup dan bergizi (Ruspita et al., 2023).

Keberhasilan menyusui yaitu suatu proses pemberian ASI kepada bayi, dimana bayi memiliki reflek menghisap, reflek menelan yang merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak memerlukan suatu alat khusus dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun

membutuhkan kesabaran, waktu serta dukungan dan lingkungan (suami, orangtua, mertua, serta anggota keluarga lainnya) (Aguszulikia & Nurvinanda, 2020).

Ruspita et al., (2023) menyatakan pendapatan suami jika tidak bekerja yang pendapatan lebih dari UMR kesulitan untuk mencukupi kebutuhan yang mungkin banyak diperlukan di rumah tangga, jadinya diberikan kepada istrinya juga lebih sedikit dan istri harus bisa mengatur dengan baik keuangan agar bisa tercukupi kebutuhan, dan jika anak banyak juga kebutuhannya lebih banyak dan harus mempunyai tabungan untuk masa depan untuk anaknya atau mungkin suatu saat jika kebutuhan mendadak bisa dipakai dan tidak bingung (Astuti & Asthingsih, 2021).

#### 9. Karakteristik Responden Berdasarkan *Breastfeeding Self Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu menyusui di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui sebagian besar ibu berada di status cukup sebanyak 45 atau (45%), status rendah sebanyak 40 atau (40%) dan status tinggi sebanyak 15 atau (15%). Hal tersebut telah menunjukkan bahwa ibu menyusui di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang mempunyai kepercayaan diri dalam menyusui cukup

Handayani et al., (2013) menyatakan *Breastfeeding Self efficacy* (BSE) dalam menyusui mengacu pada kepercayaan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya memengaruhi tentang keputusan untuk menyusui atau tidak menyusui, beberapa banyak juga usaha untuk melakukannya. *Breastfeeding SelfEfficacy* (BSE) untuk menilai ibu yang

mempunyai kemungkinan tinggi atau rendahnya kepercayaan pada saat menyusui bayinya.

*Breastfeeding Self efficacy* sendiri harus memiliki kepercayaan yang kuat, seperti untuk bisa diberikan dukungan dari yang terdekat seperti suami, keluarga, atau teman dekatnya untuk menambah kepercayaan yang kuat, keputusan saat untuk memilih menyusui atau tidak juga itu tergantung dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari ibu sendiri (Astuti & Asthingsih, 2021). Jika sudah memiliki pengalaman menyusui biasanya lebih memilih untuk menyusui dan memiliki pengetahuan yang lebih agar bisa mengetahui cara teknik menyusui dengan benar usaha saat menyusui juga harus tinggi, jika tidak mempunyai usaha yang tinggi tidak mampu menyusui dengan kepercayaan yang tinggi juga (Yurna et al., 2020).

*Breastfeeding self efficacy* yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu dengan pengalaman pertama menyusui seringkali sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang menyangkut keadaan bayinya, sehingga mudah terprovokasi dengan berbagai anggapan yang negatif seperti, bayi tidak akan cukup kenyang bila hanya mendapat ASI, apalagi di awal periode postpartum ibu hanya memproduksi kolostrum yang berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI (Retnayu, 2015).

Kepercayaan diri terhadap ibu menyusui di bawah usia 20 tahun yang termasuk pernikahan dini juga dipersiapkan dengan matang pula

tidak semua mempunyai percaya diri untuk menyusui karena masih mempersiapkan dirinya (Suliasih et al., 2019).

#### **10. Hubungan Pernikahan Dini Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* didapatkan hasil *p-value* 0,00 ( $<0,05$ ) maka menunjukkan terdapat hubungan pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang dengan koefisiensi korelasi 0,3 menunjukkan keeratan hubungannya yaitu rendah dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awaliyah et al., (2019) menyatakan bahwa *Breastfeeding Self Efficacy* pada usia yang  $\geq 20$  tahun ibu menyusui berpengaruh pada pernikahan dini karena tidak banyak ibu yang menikah muda memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan belum memiliki pengetahuan tentang menyusui yang benar. Prasetia, (2021) menyatakan Ibu menyusui harus memiliki rasa percaya diri untuk menyusui bayinya dan harus bisa memberikan ASI yang mungkin cukup bagi bayinya. Keberhasilan menyusui berhubungan dengan keberhasilan menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas menyusui adalah keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui atau memberuikan ASI *breastfeeding self efficacy* (Suliasih et al., 2019).

Handayani et al., (2013) menyatakan *Breastfeeding Self efficacy* dalam menyusui mengacu pada kepercayaan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya memengaruhi tentang keputusan untuk menyusui atau tidak menyusui,beberapa banyak juga usaha untuk melakukannya.

*Breastfeeding Self Efficacy* untuk menilai ibu yang mempunyai kemungkinan tinggi atau rendahnya kepercayaan pada saat menyusui bayinya. Sebagian besar ibu muda dalam penelitian ini memiliki pendidikan rendah. Meskipun demikian, ibu muda berpendidikan rendah tersebut yang memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan yang pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif (Endriyeni & Werdani, 2020).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesty, (2021) Persepsi ibu yang menikah dini mengenai kepercayaan menyusui adalah ASI merupakan makanan yang paling baik untuk bayi karena dapat memberikan nutrisi, menjaga kesehatan bayi, dan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak. Keberhasilan menyusui yaitu keberhasilan pada saat ibu menyusui dan yakin pada saat menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas menyusui adalah keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui atau memberikan ASI *breastfeeding self efficacy* (Ruspita et al., 2023).

Pernikahan dini harus memiliki fikiran yang cukup matang untuk mengambil keputusan salah satunya yaitu untuk menyusui sebagai ibu meskipun dengan adanya ibu menikah di usia dini sebaiknya sudah memikirkan untuk memiliki kepercayaan menyusui yang tinggi agar mempunyai kesiapan untuk menyusui, dan bahkan sudah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk bagaimana teknik menyusui yang benar (Mahfudin & Waqi'ah, 2016). Sebaiknya, ibu tidak untuk memikirkan hal yang lain yang mungkin bisa mengganggu pada saat menyusui

mungkin bisa menghambat kepercayaan ibu untuk menyusui, dan pernikahan dini tidak menjadi penghalang untuk tidak memiliki kepercayaan untuk menyusui dan memiliki pengetahuan yang cukup (Poorshaban et al., 2017).

Kepercayaan diri pada Ibu usia muda akan keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif akan membantu ibu untuk menentukan tindakan- tindakan tertentu yang dapat digunakan atau tidak dan seberapa banyak upaya akan dikerahkan guna mencapai tujuan, membangun motivasi diri, dan apakah tindakan tersebut akan dapat dilanjutkan apabila ada hambatan atau kesulitan, serta bereaksi positif dalam menghadapi kesulitan tersebut (Awano & Shimada, 2017).

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

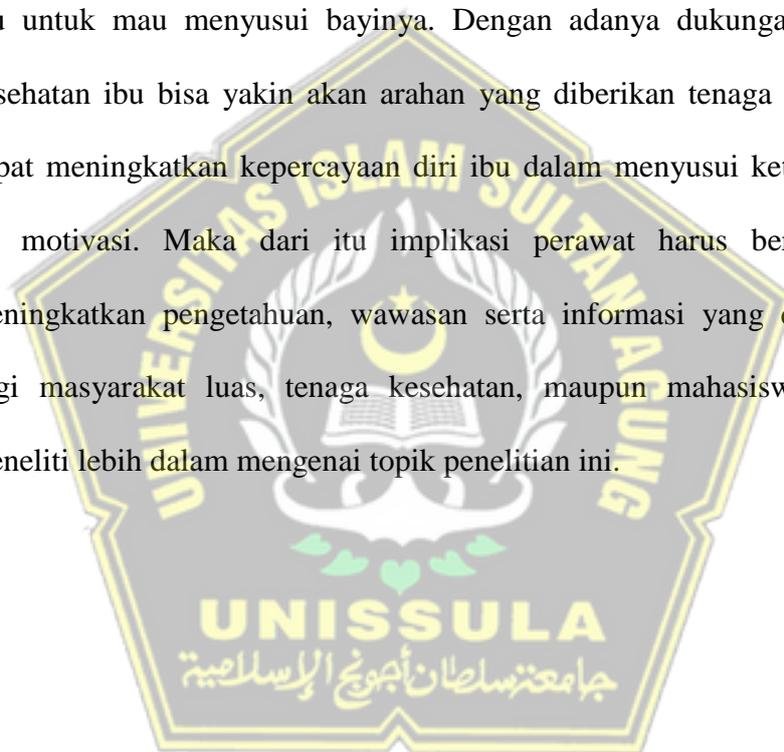
Keterbatasan dalam penelitian yaitu pada keadaan, kondisi dan waktu dimana waktu pengambilan kuesioner yang sudah dibagikan secara door to door biasanya saat diambil ada yang belum diisi, dan ketika diambil baru diisi kemungkinan saat mengisi kuesioner tidak fokus, selain itu ada kuesioner yang hilang.

#### **C. Implikasi Keperawatan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui. Dalam pengamatan perawat sering dijumpai permasalahan mengenai ibu yang gagal menyusui. Pramesty, (2021) Pernikahan dini yaitu pernikahan yang dilakukan pada saat usia kurang 20 tahun. Pernikahan dini sangat berpengaruh pada *breastfeeding self efficacy*. Tentunya, Perawat bisa

melakukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi bagaimana kepercayaan ibu saat menyusui meskipun mungkin pada usia kurang 20 tahun masih banyak yang belum mungkin siap untuk menyusui (Endriyeni & Werdani, 2020). Hal tersebut sangat penting dan berguna dalam ibu meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi ibu yang mempunyai kepercayaan menyusuinya masih rendah atau kurang.

Dukungan tenaga kesehatan penting untuk mendorong dan memotivasi ibu untuk mau menyusui bayinya. Dengan adanya dukungan dari tenaga kesehatan ibu bisa yakin akan arahan yang diberikan tenaga kesehatan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui ketika ibu sudah ter motivasi. Maka dari itu implikasi perawat harus berupaya dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan serta informasi yang dapat berguna bagi masyarakat luas, tenaga kesehatan, maupun mahasiswa yang akan meneliti lebih dalam mengenai topik penelitian ini.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Hasil karakteristik umum responden dalam penelitian didapatkan responden Paritas yang dilahirkan ibu di Desa Kuningan yaitu primigravida seimbang dengan pertama dan lebih dari 1 kali dengan sebanyak 50 atau (50%) responden . Rata-rata pendidikan terakhir ibu yaitu pendidikan rendah ( SD – SMP ) sebanyak 54 atau (54%) responden dengan pekerjaan paling banyak IRT sebanyak 65 atau (65%) responden. Jenis persalinan responden rata-rata persalinan SC dengan jumlah 63 atau (63%). Pengalaman menyusui pada ibu rata rata pernah memiliki pengalaman menyusui ASI Eksklusif yaitu sebanyak 53 atau (53%). Pendapatan responden rata rata memiliki pendapatan < UMR sebanyak 86 atau (86%).
2. Hasil dari data yang didapatkan terdapat banyak responden yang melakukan pernikahan dini di Desa Kuningan Bandarharjo Semarang, responden yang melakukan pernikahan dini sebanyak 58 atau (58%) .
3. Hasil tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui didapatkan sebagian ibu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup sebanyak 45 atau (45%) kemudian di tingkat rendah sebanyak 40 atau (40%) dan tingkat kepercayaan diri tinggi hanya sebanyak 15 atau (15%) responden.
4. Terdapat hubungan Pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui dengan koefisien korelasi 0,3 yang berarti rendah dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

## B. Saran

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

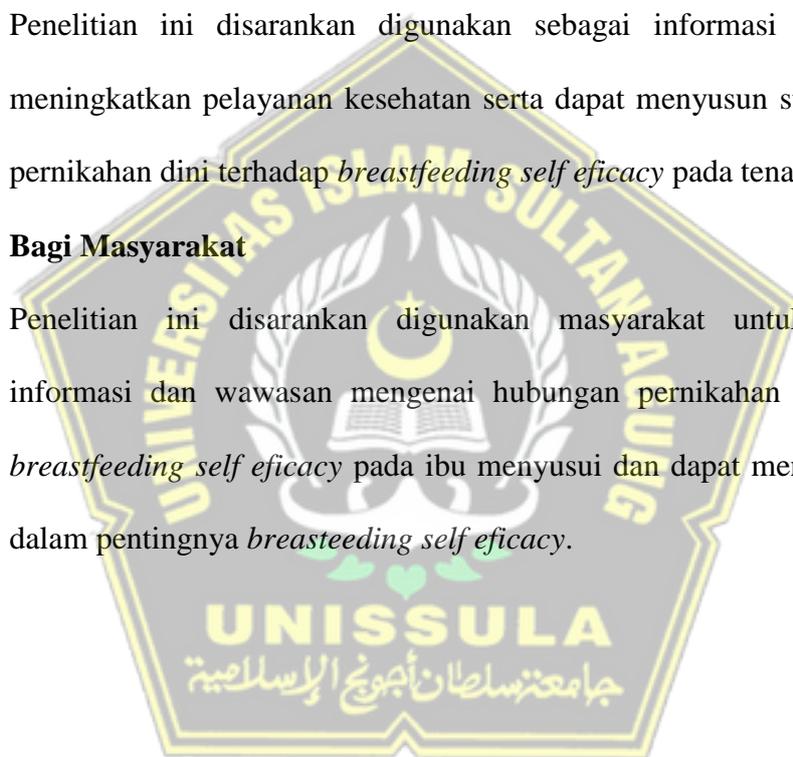
Penelitian ini disarankan digunakan sebagai pembelajaran, dan referensi yang dapat menambah wawasan pengetahuan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan memberikan intervensi berupa edukasi tentang ASI Eksklusif

### 2. Bagi Instansi Layanan Kesehatan

Penelitian ini disarankan digunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat menyusun strategi adanya pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada tenaga kesehatan.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini disarankan digunakan masyarakat untuk menambah informasi dan wawasan mengenai hubungan pernikahan dini terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui dan dapat mengetahui lebih dalam pentingnya *breasteeding self efficacy*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S., & Useng, Y. (2022). Perbedaan Kadar Eritrosit, Hemoglobin dan Hematokrit Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Operasi Sectio Caesar di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Kendari. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 12.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Afriani & Mufdillah. (2016). Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Maternitas*, 5(4), 15.
- Aguszulkia, W., & Nurvinanda, R. (2020). Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil di Bangka Belitung Untuk Keberhasilan Menyusui Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(3), 598–604.
- Astuti, A., & Asthingsih, Ni Wayan Wiwin. (2021). Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dan Motivasi dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan*. 2(2), 1002–1009. [Http://Doi.Org/10.22216/Jen.V5i3.4756](http://doi.org/10.22216/Jen.V5i3.4756).
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding Self-Efficacy As A Dominant Factor Affecting Maternal Breastfeeding Satisfaction. *BMC Nursing*, 18(Suppl 1), 1–7. [Https://Doi.Org/10.1186/S12912-019-0359-6](https://doi.org/10.1186/S12912-019-0359-6).
- Awano, M., & Shimada, K. (2017). Development and Evaluation of a Self Care Program on Breastfeeding in Japan: A quasi-experimental study. *Nursing Maternity*, 1–10.
- Ayu, D., & Wartami, T. (2018). The Relationship Between Job Status and Breastfeeding Self Efficacy In Breastfeeding Mothers At Posyandu Mawar Ii Dusun Trowangan Colomadu. *Journal Maternity*, 8(4), 20.
- Bawono, Y., Hanim, L. M., Astuti, J. S., Psikologi, P. S., Ilmu, J., Budaya, I., & Ilmu, F. (2022). Budaya dan Pernikahan Dini di Indonesia. *Jurnal Riset Pernikahan Dini*, 17(1), 83–91.
- BKKBN. (2018). Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program Kkbpk. *Jurnal Keluarga Berencana*, 22(5), 2.
- BPS. (2016). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka*. Jawa Tengah : Pelita.
- Endriyeni, D. R., & Werdani, K. E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Muda. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 10–17.
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendarto, A. (2014). Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang di Lakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Jurnal Keperawatan*, 15(6), 27.
- Handayani, L., Kosnin, A., & Jiar, Y. K. (2013). Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale- Short Form ( BSES-SF ) into Indonesian : a Pilot Study. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*,

7(1), 21–26. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1023>.

- Hidayat, A., & Ilahi, A. (2021). Renewal in Indonesia The Evaluation of Early Marriage Law Renewal in Indonesia. *Nursing*, 7(1), 129–152.
- Hidayatulloh, T., & Syifa, B. (2022). Analysis Study of The Movement of The Indonesian Women ' S Ulama Congress In Against Sexual Violence A . Introduction. *Nursing*, 2(2), 127–142.
- Hikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian *Jurnal Metode Penelitian*, 14(1), 62–70.
- Jidan. (2021). Pernikahan, Hubungan Dini, Usia Gangguan, Dengan di, Kehamilan Kerja, Wilayah Pijorkoling, Puskesmas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidan*, 1, 123–126.
- Kartikawati, R. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Pernikahan di Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Kemenkes, RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta : Media Kemenkes.
- Lau, C. M., Adams, N. M., Geary, C. D., Weizman, O., Rapp, M., Leslie, C. S., & Sun, J. C. (2018). Epigenetic Control of Innate and Adaptive Immune Memory. *Nursing*, 19(9), 963–972. <https://doi.org/10.1038/s41590-018-0176-1>.
- Mahfudin, A., & Waqi'ah, K. (2016). Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(April), 33–49.
- Marphatia, A. A., Ambale, G. S., & Reid, A. M. (2017). Women's Marriage Age Matters for Public Health: A Review of the Broader Health and Social Implications in South Asia. *Frontiers in Public Health*, 5(October), 1–23. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2017.00269>.
- Meiandayati, R., Nirmala, S. A., Didah, D., & Susanti, A. I. (2018). Kejadian Pernikahan Usia Dini Berdasarkan Karakteristik Dan Sosial Budaya Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2014. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i2.18129>.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Sosial Keagamaan*. 9(2), 20.
- Mulyadi, W. (2017). Akibat Hukum Penetapan Dispensasi Perkawinan Anak di Bawah Umur. *Jurnal Hukum Agama*. 8(2), 69–76.
- Muyassarroh, & Octavianingrum. (2020). The Effect of Hypnobreastfeeding and Lactation Massage on Breast Milk Artikel history. *BMC Nursing*, 10(2). <https://doi.org/10.32668/jitek.v10i1.1032>.
- Nadiya, & Fibriyana, E. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-Efficacy dalam Menyusui pada Ibu Usia Kurang dari 20 Tahun. *Jurnal Keperawatan*. 8(3), 27-30.
- Notoatmodjo. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang : Ahlimedia Press.

- Novita, T. S. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Pernikahan Dini Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Ekonomi di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Parents' Perception of Early-Age Marriage Based on the Education and Economics Level in Desa Sidoluhur Kecamatan Go. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 197–214.
- Nurul, F. (2023). Keberhasilan Menyusui dan Lama Perawatan pada Metode Enhanced Recovery After Caesarean Section. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 315–324.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., Ambar, S., & Cahyati, W. H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Resiko Pernikahan Usia Dini. *Higeia Journal Of Public Health*, 2(186), 239–248.
- Poorshaban, F., Pakseresht, S., Khalesi, Z. B., & Kazem, E. (2017). Factors Associated With Breastfeeding Self-Efficacy of Mothers Within 6 Weeks Of Delivery. *Nursing* 27(1), 27–34.
- Pramesty, N. (2021). Perilaku Menyusui Pada Ibu yang Menikah Dini. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 15.
- Praselia. (2021). Gambaran Tingkat Self-Efficacy Untuk Menyusui pada Ibu Primigravida. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 12-13.
- Pratidina, F. (2017). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 247–252.
- Puspitasari, M. D., Nasution, S. L., Murniati, C., Kependudukan, B., & Nasional, B. (2021). Determinan Perencanaan Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja 10-19 Tahun di Indonesia : Analisis Skap Kkbpk Tahun 2019. *Jurnal Pernikahan di Indonesia*, 6(02), 21–34.
- Qudsiah, S. C. (2016). Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 10-11.
- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo Correlation of Mothers ' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>.
- Retnayu, P. (2015). Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ners*, 10(4), 20–29.
- Ruspita, R., Rahmi, R., & Susanti, K. (2023). Hubungan Pendapatan dan Sikap terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif Bayi , Salah Satu Faktor yang Memegang Peranan Penting dalam Peningkatan Kualitas Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan. *Jurnal Keperawatan*, 5, 19–25. <https://doi.org/10.33860/jbc.v5i1.1508>.
- Salim, Agus. 2023 . Hingga Maret 2023, Sudah ada 42 Remaja Kota Semarang Nikah Dini. <https://jateng.tribunnews.com/2023/05/04/hingga-maret-2023-sudah-ada-42-remaja-kota-semarang-nikah-dini>

- Sekarayu, S. Y., Nurwati, N., Sosial, I. K., & Reproduksi, K. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 23.
- Setiasih, Y. A. (2019). Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Div Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘ Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 30-32.
- Setiawati, I. (2022). Hubungan Paritas Usia Kehamilan dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Puskesmas Trageh. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 154–160.
- Suliasih, R. A., Puspitasari, D., Suliasih, R. A., & Puspitasari, D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 20(6), 20-23.
- Yurna, E. alvionita, Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Motivasi, Pendidikan, Kepercayaan serta Usia dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Maternitas*, 8(2), 301–308.

